

Nama : Tria Meilisma

NPM :2313031029

UTS AUDITING

1. A. Berikanlah sebuah analisis seberapa pentingkah auditing bagi perusahaan, kaitkan dengan perkembangan transaksi keuangan di era digital?

Jawab: Audit merupakan yang sangat penting bagi Perusahaan karena bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara jelas, tepat dan dapat di percaya. Melalui adanya proses ini, pihak independen memberikan penilaian yang objektif terhadap kewajaran laporan keuangan, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan Keputusan oleh manajemen maupun pihak eksternal, seperti investor dan kreditor.

Dan seiring nya dengan perkembangan era digital, transaksi keuangan menjadi lebih kompleks, cepat, dan terintegrasi dengan teknologi, yang meningkatkan potensi terjadinya kesalahan dan kecurangan. Oleh karena itu, audit tidak hanya berfokus pada pemeriksaan data keuangan, tetapi juga mencakup penilaian terhadap sistem informasi serta efektivitas pengendalian internal perusahaan. Dengan audit menjadi kebutuhan yang penting untuk menjaga keakuratan data serta membangun kepercayaan para pemangku kepentingan.

- B. Apakah yang terjadi jika perusahaan tidak diaudit?

Jawab: Apabila perusahaan tidak menjalani proses audit, maka laporan keuangan dihasilkan cenderung memiliki tingkat keandalan yang rendah karena tidak adanya pihak indenpenden yang melakukan verifikasi atas kebenarannya. Dengan kondisi tersebut meningkatkan Risiko terjadinya kesalahan pencatatan maupun praktik kecurangan yang tidak terdeteksi, sehingga informasi yang disajikan berpotensi menyesatkan. Selain itu, ketiadaan audit dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor dan kreditor, serta menyulitkan Perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan. Perusahaan juga berpotensi menghadapi sanksi hukum apabila tidak memenuhi kewajiban audit yang berlaku. Dalam jangka panjang, hal ini dapat berdampak negatif terhadap reputasi perusahaan dan bahkan mengancam kelangsungan usahanya.

2. A. Peer review adalah proses penelaahan independen terhadap pekerjaan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk memastikan bahwa prosedur audit dan laporan keuangan yang dihasilkan telah sesuai dengan standar profesional. Bagi KAP: *peer review* merupakan proses penting yang berfungsi sebagai pengawasan independen untuk menilai apakah audit telah dilakukan sesuai

dengan standar profesional yang berlaku. Proses ini membantu memastikan bahwa setiap prosedur audit telah dijalankan dengan tepat serta meminimalkan kemungkinan kesalahan atau kelalaian auditor. Dengan adanya *peer review*, KAP dapat menjaga kualitas hasil audit, meningkatkan objektivitas, serta mempertahankan kepercayaan publik terhadap profesinya. *peer review* dapat dianalogikan seperti dokter yang memeriksa hasil diagnosis dokter lain untuk memastikan tidak ada kesalahan. Auditor sebagai manusia bisa saja melakukan kekeliruan atau melewatkan sesuatu, sehingga diperlukan pihak independen untuk meninjau kembali pekerjaan audit yang telah dilakukan. Proses ini juga mirip dengan *quality control* di pabrik, di mana setiap produk harus diperiksa sebelum dipasarkan. Dengan adanya *peer review*, KAP dapat menjaga kualitas audit, memastikan kepatuhan terhadap standar profesional, serta mempertahankan reputasi dan kepercayaan publik terhadap hasil kerjanya.

Bagi Perusahaan: *peer review* memberikan jaminan tambahan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit benar-benar dapat dipercaya dan bebas dari kesalahan material. Hal ini sangat penting karena laporan keuangan menjadi dasar pengambilan keputusan bagi investor, kreditur, dan pihak lainnya. Dengan adanya *peer review*, perusahaan dapat meningkatkan kredibilitas dan transparansi, sehingga kepercayaan dari para pemangku kepentingan juga semakin kuat.

peer review dapat dianalogikan seperti proses *proofreading* dalam penulisan, di mana laporan keuangan yang telah diaudit diperiksa kembali agar tidak mengandung kesalahan yang merugikan pihak lain. Hasil audit yang telah melalui *peer review* memberikan jaminan tambahan bahwa laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya. Hal ini penting untuk meningkatkan kepercayaan investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya, serta membantu perusahaan dalam menjaga citra dan kredibilitasnya di pasar.

B. Dampak

Bagi KAP, ketiadaan *peer review* dapat menyebabkan menurunnya kualitas audit karena tidak ada mekanisme pengawasan independen yang memeriksa pekerjaan auditor. Kesalahan, kelalaian, atau bahkan pelanggaran standar audit bisa tidak terdeteksi, yang pada akhirnya dapat menimbulkan sanksi profesional maupun hukum. Selain itu, reputasi KAP akan mudah rusak jika hasil auditnya terbukti tidak andal, sehingga kepercayaan klien dan masyarakat akan menurun, sedangkan bagi perusahaan, tidak adanya *peer review* berarti laporan keuangan yang telah diaudit memiliki risiko lebih tinggi mengandung kesalahan atau bahkan manipulasi. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan investor dan kreditur, serta meningkatkan potensi terjadinya kecurangan (*fraud*). Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat berdampak pada kerugian finansial, kesulitan mendapatkan pendanaan, hingga rusaknya reputasi perusahaan di mata publik.

3. Akuntansi adalah proses sistematis yang meliputi pencatatan, pengelompokan, peringkasan, dan pelaporan seluruh transaksi keuangan suatu entitas, dengan tujuan menyusun laporan keuangan yang mencerminkan kondisi serta kinerja perusahaan secara akurat. Aktivitas dalam akuntansi mencakup pencatatan transaksi pembelian dan penjualan, perhitungan pajak, serta penyusunan laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan neraca. Sementara itu, auditing atau audit merupakan proses pemeriksaan independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun, untuk menilai kebenaran, keandalan, dan kepatuhan laporan tersebut terhadap standar akuntansi yang berlaku. Auditor tidak bertugas menyusun laporan keuangan, melainkan menelaah bukti transaksi, mengevaluasi kewajaran saldo, dan memberikan opini audit, misalnya opini wajar tanpa pengecualian atau wajar dengan pengecualian.

Perbedaan mendasar antara akuntansi dan auditing terletak pada tujuan serta fokus masing-masing. Akuntansi menitikberatkan pada penyusunan laporan keuangan dan dilakukan secara berkesinambungan selama periode akuntansi. Sebaliknya, auditing fokus pada pemeriksaan dan penilaian laporan keuangan yang telah disusun, dan umumnya dilakukan setelah laporan tersebut selesai dibuat.

Ilustrasi: Dalam sebuah toko kecil, akuntansi bertugas mencatat seluruh transaksi yang terjadi, mulai dari penjualan, pembelian, hingga pengeluaran operasional, kemudian menyusun laporan keuangan bulanan, seperti laporan laba rugi dan neraca. Dengan kata lain, akuntansi berfokus pada pencatatan dan penyajian informasi keuangan.

Sementara itu, auditing dilakukan setelah laporan keuangan tersebut selesai disusun. Auditor memeriksa catatan transaksi, faktur, dan bukti pembayaran untuk memastikan laporan keuangan akurat, lengkap, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, auditing berperan menilai dan memberikan keyakinan terhadap keandalan laporan yang telah dibuat oleh akuntansi.

4. A. Pengendalian intern memiliki peran yang sangat penting dalam proses audit, karena sistem pengendalian yang efektif membantu auditor menilai keandalan laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya pengendalian intern yang baik, risiko terjadinya kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan dapat diminimalkan, sehingga auditor dapat melakukan penilaian secara lebih efisien dan akurat. Selain itu, pengendalian intern menjadi dasar bagi auditor dalam menentukan tingkat pengujian yang diperlukan dan merancang strategi audit yang tepat, sehingga proses audit dapat dilakukan secara sistematis dan terstruktur.

B. Pengendalian intern merupakan sistem dan prosedur yang diterapkan perusahaan untuk memastikan operasional dan laporan keuangan berjalan secara efisien, akurat, dan aman. Fungsi pengendalian intern meliputi:

- Menjaga aset: Melindungi aset perusahaan dari kehilangan, pencurian, atau penyalahgunaan
- Keakuratan pencatatan: Memastikan setiap transaksi dan kegiatan dicatat secara lengkap dan tepat sesuai prosedur
- Efisiensi operasional: Mendorong kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur perusahaan
- Dukungan tujuan perusahaan: Menyediakan mekanisme pemantauan dan evaluasi untuk mengidentifikasi serta mengurangi Risiko.

5. A. Penerapan teknik sampling oleh akuntan publik dilakukan karena jumlah transaksi dan bukti akuntansi dalam suatu perusahaan umumnya sangat besar, sehingga pemeriksaan menyeluruh terhadap seluruh data akan membutuhkan waktu dan biaya yang signifikan. Melalui sampling, akuntan dapat menelaah sebagian data yang bersifat representatif, sehingga tetap dapat menarik kesimpulan yang wajar mengenai laporan keuangan tanpa harus meninjau keseluruhan populasi. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan akuntan untuk memfokuskan perhatian pada area dengan risiko tinggi, sehingga meningkatkan efisiensi serta efektivitas proses pemeriksaan.

B. Dari berbagai metode pengambilan sampel yang ada, pendekatan yang paling tepat adalah penggunaan sampling statistik, khususnya metode random sampling (pengambilan sampel secara acak). Metode ini dipilih karena memberikan kesempatan yang setara bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel, sehingga hasil yang diperoleh bersifat lebih objektif dan representatif terhadap keseluruhan populasi. Selain itu, penggunaan sampling statistik memungkinkan auditor untuk secara kuantitatif menilai tingkat kesalahan dan risiko, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan profesional.